

## Bingkai “Tampang Boyolali “ dalam Pidato Prabowo Subianto di Media Daring

Mike Meiranti<sup>(a)(\*)</sup>

<sup>(a)</sup> UIN Raden Intan, Lampung

\*Korespondensi Penulis, Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131, Indonesia, E-Mail: [meirantimike@gmail.com](mailto:meirantimike@gmail.com)

### A B S T R A C T

*Keywords:*

Speech, Prabowo, Tampang Boyolali, Analyst Framing media online

This article aims to explain and describe “tampang Boyolali” in Prabowo’s speech which was explored using online media framing analysis. To see the framing of media online the author used qualitative research method with framing analysis Robert N Entman who examined the analysis into four concepts namely: define problems, diagnose causes, make moral judgement, and treatment recommendation. The results of the study using three online media gave rise to diverse news. The diction “Tampang Boyolali” in Prabowo Subianto’s speech invited controversy in the community and media. Government officials also contributed to the diction of his speech. The diction “Tampang Boyolali” seemed to demean the people of Boyolali, and immediately invited an angry reaction from the people of Boyolali. Researchers collected data in the form of images and text through 3 media, namely CNNIndonesia.com, Sindonews.com, and Kompas.Com. The three media are actively preaching “Tampang Boyolali” with different framing. In this case the author tried to analyze the news with Robert N. Entman’s analysis which resulted in the fact that CNNIndonesia.com did not respond well and discredited Prabowo’s apology. Meanwhile Sindonews.com appreciated Prabowo’s gentleman attitude that dared to make an apology. As Kompas.com tend to be neutral, do not appreciate and do not discredit the figures reported.

### A B S T R A K

*Kata Kunci:*

Prabowo, Tampang Boyolali, Analisa Framing

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan “tampang Boyolali” dalam pidato Prabowo yang dieksplorasi menggunakan analisis framing media online. Untuk melihat framing media online penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing Robert N Entman yang mengkaji analisis menjadi empat konsep yaitu: define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), make moral judgement (membuat pilihan moral), dan treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Hasil studi menggunakan tiga media online memunculkan fitur berita yang beragam. Diksi “Tampang Boyolali” dalam pidato Prabowo Subianto mengundang kontroversi di masyarakat dan media. Para petinggi pemerintahan pun turut andil mengomentari diksi pidatonya tersebut. Diksi “Tampang Boyolali” seakan merendahkan warga Boyolali, dan seketika mengundang reaksi marah warga Boyolali. Peneliti mengumpulkan data berupa gambar dan teks melalui tiga media, yaitu CNNIndonesia.com, Sindonews.com, dan Kompas.Com. Ketiga media tersebut aktif memberitakan “Tampang

Boyolali” dengan framing yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis berita dengan analisis Robert N. Entmen yang menghasilkan fakta bahwa CNNIndonesia.com tidak merespon baik dan mendiskreditkan permohonan maaf Prabowo. Sedangkan Sindonew.com sangat mengapresiasi sikap gentleman Prabowo yang berani menghaturkan permohonan maaf. Adapun Kompas.com cenderung netral, tidak mengapresiasi dan tidak mendiskreditkan tokoh yang diberitakan.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia saat ini tidak bisa dibendung. Hampir semua aspek kehidupan manusia tidak lepas dari teknologi yang semakin mutakhir. Kesadaran masyarakat terhadap informasi semakin meningkat, sehingga membuat media-media informasi semakin cepat berkembang. Kebutuhan masyarakat akan informasi di era sekarang ini menjadikan teknologi menjadi bagian penting di dalam kehidupan masyarakat. Tidak heran jika sekarang ini media-media informasi saling berlomba-lomba untuk menyajikan informasi pilihan, informasi terbaik yang mampu menarik masyarakat untuk menyaksikan, membaca, ataupun mendengarkan informasi tersebut. Rasa penasaran masyarakat sekarang ini semakin mendukung upaya pemutakhiran perkembangan teknologi yang ada. Tidak heran jumlah media massa di Indonesia saat ini, terutama media *online* semakin banyak dan saling bersaing. Sedikit demi sedikit media cetak yang dahulu menjadi kegemaran masyarakat, sekarang mulai beralih ke media *online*. Karena peminat media *online* lebih banyak dibanding media cetak. Selain itu, media *online* lebih mudah dan cepat diakses oleh masyarakat.

Menurut Dewan Pers, media *online* di Indonesia saat ini berjumlah 47 ribu dan baru sekitar 2.700 media online yang terverifikasi oleh dewan pers. Namun sayangnya bertambahnya media *online* ini tidak serta merta juga dengan meningkatnya informasi yang berkualitas (Asosiasi Media

Siber Indonesia, 2019). Dalam tulisan ini penulis akan menyajikan tiga media *online* yang sudah terverifikasi dan merupakan media yang masuk dalam deretan media populer serta media yang memenuhi syarat UU Pers seperti *CNNIndonesia.com*, *Sindonews.com*, dan *Kompas.com*. Tiga media tersebut sedang populer di Indonesia karena pemberitaannya yang aktual setiap hari. Terlebih kondisi Indonesia saat ini sedang berada pada tahun politik. Berbagai media berlomba-lomba menarik minat pembaca dengan memberikan pemberitaan yang *update* terkait kegiatan para praktisi politik dalam kampanye atau kehidupan sehari-harinya. Hal ini dikarenakan berita politik lebih “renyah” dikonsumsi masyarakat. Pemberitaan yang diangkat oleh media *online* tidaklah menutup kemungkinan memiliki kesamaan konten di dalamnya. Namun, media secara umum akan menyajikan info yang relevan dengan kondisi yang ramai di kalangan masyarakatnya.

Pemberitaan yang menarik di media *online* tentunya akan menimbulkan aksi dan reaksi dari para pembacanya. Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu kegiatan salah satu calon presiden RI nomor urut 2 Prabowo Subianto di Boyolali, berhasil memancing respon banyak kalangan terutama kalangan media. Pada saat itu Prabowo dalam agenda peresmian badan pemenangannya di Boyolali menyampaikan pidato yang mengundang kontroversi. Di dalam istilah pemberitaan, kontroversi diartikan sebagai

suatu hal yang menimbulkan perdebatan, pesengketaan, atau pertentangan (*KBBI Daring, Arti Kontroversi*, n.d.).

Prabowo dalam pidatonya seakan merendahkan warga Boyolali dengan mengucapkan “*Tampang Boyolali*”. Beberapa saat setelah itu video pidato Prabowo pun menjadi sorotan di beberapa media masa. Pidato tersebut mengundang reaksi masyarakat Boyolali, seperti adanya demo yang mengecam Prabowo atas ucapannya tersebut. Tidak hanya demikian, ucapan Prabowo pun menyulut marah Bupati Boyolali yang berujung pada pelontaran kata-kata kasar “*Prabowo ASU*”. Alhasil beberapa media cetak, media online dan media televisi rutin memviralkan pidato Prabowo tersebut.

Polemik di balik pidato Prabowo Subianto di Boyolali menjadikan peluang yang besar untuk dijadikan konten, serta akan mampu memicu sebuah peluang media untuk bersaing memberitakannya. Media yang terus merambah naik di era 4.0 ini tidak heran jika sajian isi dari sebuah berita akan berbeda antara satu media dengan media yang lainnya. Tuntutan untuk menyajikan sebuah berita yang cepat guna mendapatkan klik banyak dari pembacanya terkadang tidak mengedepankan isi konten. Banyaknya media yang memberitakan sebuah masalah yang sama tentunya masing-masing media akan menonjolkan media *onlinenya* masing-masing. Pada tulisan ini akan mencoba melihat bagaimana media *online* khususnya CNNIndonesia.com, Sindonews.com, dan Kompas.com melakukan *framing* terhadap pidato Prabowo Subianto yang menyebut “Tampang Boyolali” di dalam pidatonya. Pemilihan ketiga media online yang memberitakan isu “Tampang Boyolali” berdasarkan pada media online yang memang sudah memenuhi syarat UU Pers.

## Metode Penelitian

Artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif, menurut Denzi & Lincoln (1994) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito Albi, 2018, p. 7).

Artikel ini ditulis berdasarkan analisis metode kualitatif, sebuah metode yang kerap dijadikan acuan bagi penelitian berbasis analisis framing media (Deddy, 2003). Metode penelitian di bidang komunikasi yang berhubungan dengan analisis framing digunakan untuk melihat konstruksi media dalam memberitakan suatu fenomena. Memahami analisis framing media online juga digunakan dengan menggambarkan realitas dalam bingkai berita (Bungin, 2008, p. 68). Dalam artikel ini penulis akan memberikan batasan terkait dengan media *online* yang digunakan dalam analisis yakni CNNIndonesia.com, Sindonews.com, dan Kompas.com sebagai data utama dalam pemberitaan pidato Prabowo Subianto di Boyolali.

## Media online dan Berita

Media *online* diartikan sebagai seabagai *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru). Semuanya itu dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet.

Pedoman Pemberitaan Media Siber

(PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers”. Media *online* masuk kedalam urutan ketiga pada sejarah media informasi yang mana semula diawal dengan media cetak (*print media*), media elektronik (*electronic media*), dan yang terakhir adalah media *online* (*online media*). Masih di dalam buku yang sama Media Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online –disebut *juga cyber journalism* didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan

internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email. (M. Romli, 2012, p. 34).

Media *online* adalah media global yang mampu menyajikan informasi mendunia, informasi dari satu wilayah dunia akan mampu diketahui oleh bagian dunia lain dalam waktu seketika. Media *online* beramai-ramai menyajikan informasi berita *online* secara kontinyu. Berita *online* atau *online news* disebut sebagai media yang menawarkan berita live, audio, video yang memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Berita dapat di artikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar: *semalam dia mendengar -- bahwa kampungnya dilanda banjir*; 2 laporan: *ia bertugas membuat -- harian*; 3 pemberitahuan; pengumuman:

-- *redaksi*; (*Arti Kata Berita - KBBI Online*, n.d.). Asal mula berita berasal dari kata “Berita” yang berasal dari bahasa sansekerta “Virit” atau dalam bahasa Inggris disebut “write” yang sebenarnya berarti “terkadi” atau “ada”. Menurut ahli DRA. Vero Sudiati & Aloys Widyamartaya, Lic Phil dalam buku Wartawan Muda menjabarkan definisi yang populer yang dirumuskan oleh Dra. Willadr G. Bleyer “*News is anyting that interests a number of readers, and the best news is that which has the greatest interests for the greatest number of readers*” yang artinya Berita adalah segala sesuatu yang tepat waktu, yang menarik sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar (Jrl, 2014).

### Analisis Framing Robert N. Entmen

Robert N. Entmen adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing Entmen digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain (Eriyanto, 2011, p. 185).

Entmen melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu, seleksi itu dan penekanan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/ isu. *Pertama*, seleksi itu. Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta, dari realitas yang kompleks dan bergaam itu, aspek mana yang diseleksi untuk di tampilkan? dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukan, tetapi ada juga bagian berita yang tidak dimasukan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu di tampilkan,

wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. *Kedua*, penonjolan aspek tertentu dari isu. Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah di pilih. Bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak (Eriyanto, 2011).

Secara jelas Entman menyebutkan konsep *framing* yang pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Konsepsi *framing* dari Robert N. Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan yaitu:

*Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama (master frame). Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami dengan berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menimbulkan realitas yang berbeda.

- Bagaimana suatu isu dilihat?
- Sebagai apa?
- Atau sebagai masalah apa?

*Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap

sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

- Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa?
- Apa yang dianggap sebagai penyebab?
- Siapa (seseorang) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

*Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

- Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?
- Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

*Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang diselesaikan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2011).

- Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu?
- Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?
- (Entman, 2004)

## **Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan “Tampang Boyolali” dalam Pidato Prabowo Subianto**

Analisis framing adalah penjelasan tentang bagaimana media mem-framing suatu peristiwa yang dikonstruksi dari realita. Secara teknis, tidak mungkin bagi seorang jurnalis untuk mem-framing seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek framing jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberitakan (Sobur, 2009, p. 172). Framing merupakan suatu pendekatan yang mana digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika melakukan seleksi isu yang berkembang di masyarakat dan menuliskan ke dalam sebuah berita. Titik berat framing ini adalah bagaimana cara pandang personal atau perspektif yang pada akhirnya akan memperlihatkan penentu fakta, hal yang dominan muncul atau bahkan dihilangkan ke dalam sebuah informasi berita tersebut.

Aspek analisis Framing Entman yang biasa digunakan diantaranya adalah (i) seleksi isu, dimana pada bagian ini digunakan sebagai tahapan yang berhubungan dengan pemilihan fakta. Pada bagian ini diperlukan pemilahan dari wartawan aspek-aspek yang akan diangkat dan dipilih untuk suatu isu. Proses yang di dalamnya tekandung bagian-bagian berita yang dimasukan (*included*) dan ada yang tidak di masukan (*excluded*). (ii) Penonjolan aspek, aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Pada aspek ini kita melihat aspek tertentu dari isu tertentu suatu peristiwa atau isu telah dipilih, serta

menyajikan bagaimana aspek tersebut ditulis. Bagian ini dijadikan sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk menampilkan isu kepada khalayak (Entman, 2004).

Artikel ini menjelaskan bagaimana media mem-framing berita pidato Prabowo Subianto yang mengatakan “Tampang Boyolali”. Dalam analisis *framing*, hal pertama yang dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realita, dimana kegiatan kontruksi media dilakukan oleh wartawan.

Konstruksi media yang dilakukan oleh wartawan terdiri dari beberapa aspek tergantung keinginan dan kepentingan wartawan dan media itu tersendiri. Misalnya dalam bentuk fakta, dan peristiwa. Setelah itu, berita dari wartawan di- *publish* ke seluruh media, dan masyarakat pun dapat mengakses berita yang disebar oleh media tersebut. Dengan demikian, informasi yang disebar oleh media dapat dinikmati oleh konsumen sesuai fakta yang ada di media, dan mulai mempengaruhi pendapat dan cara pandang masyarakat.

Dari data yang diperoleh penulis berupa gambar visual, jumlah konten yang dimuat oleh media, dan tokoh yang memberikan tanggapan dalam konten di *CNNIndonesia.com*, dapat disimpulkan bahwa Prabowo merupakan pemimpin yang tidak tulus, mudah melakukan kesalahan dan mudah meminta maaf atas kesalahan yang ia buat. Mayoritas pendapat yang dimuat di media tersebut menyudutkan sikap Prabowo. Bahkan mendukung aksi demo yang menyudutkan Prabowo dengan kata-kata kasar.

Dengan demikian, dalam pemilihan diksi pada judul konten, sangat jelas bahwa



Gambar 1:  
Tangkapan Layar *CNNIndonesia* yang diterbitkan pada Tanggal 6, 7, dan 9 November 2018 (Rika, Wicaksono, 2018)

Tabel 1 . Analisis Framing *CNNIndonesia* (*Link CNNIndonesia.Com*, n.d.)

Pendefinisian Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ucapan “<i>Tampang Boyolali</i>” membuat gaduh masyarakat</li> <li>• Kalimat permintaan maaf Prabowo dinilai tidak tulus</li> <li>• Makian Bupati Boyolali kepada Prabowo tidak salah</li> </ul>
Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah	<p>Prabowo yang hadir di acara peresmian badan pemenangan mendadak menjadi <i>trending</i> topik di media. Adanya pidato Prabowo di Boyolali yang melontarkan kalimat “<i>Tampang Boyolali</i>” yang dinilai merendahkan masyarakat Boyolali. Hal ini memicu reaksi warga Boyolali, dan Bupati Boyolali sangat marah dengan kata-kata Prabowo tersebut. Makian pun tidak terhidarkan, Bupati Boyolali memaki Prabowo dengan kalimat kasar “Prabowo ASU”. Makian tersebut disampaikan saat memimpin jalannya aksi demo masyarakat Boyolali. Tidak lama kejadian itu Prabowo minta atas kata-katanya yang menyinggung masyarakat Boyolali. Dan aksi minta maafnya dianggap tidak tulus oleh juru kampanye Jokowi.</p> <p>Dari pemilihan kata dalam judul masing-masing konten berita yang telah ditampilkan oleh <i>CNNIndonesia.com</i>, terlihat tidak merespon baik sikap minta maaf Prabowo kepada warga Boyolali, dan menganggap warga Boyolali adalah korban sehingga wajar saja salah satu tokoh warga Boyolali memaki Prabowo dengan kata kasar. Hal ini karena dinilai sebagai salah satu pembelaan warga Boyolali. Bahkan, pihak media <i>CNNIndonesia.com</i> lebih memilih tokoh-tokoh yang pro Jokowi untuk mengomentari sikap minta maaf Prabowo.</p>

Membuat Keputusan Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan mudah minta maaf dan mudah melakukan kesalahan yang meresahkan masyarakat.</li> <li>• Seorang pemimpin melakukan permohonan maaf itu baik, jika kesalahannya tidak disengaja. Namun beda halnya jika melakukan kesalahan dengan sengaja dan terus meminta maaf. Makaitu berbahaya.</li> </ul>
Menekankan Penyelesaian	Permintaan maaf Prabowo atas lontaran kalimat “Tampang Boyolali” semua bergantung kepada masyarakat Boyolali, apakah dapat memaafkan atau tidak atas sikap dan kalimat Prabowo dalam pidatonya.

*CNNIndonesia.com* tidak memberikan repon baik atas sikap Prabowo yang berani mengakui kesalahannya dengan minta maaf. Di dalam tulisannya *CNNIndonesia* menonjolkan sisi negatif dari Prabowo Subianto. Argumen-argumen tokoh yang dimunculkan pada berita di media ini sangat jelas merupakan tohoh yang berasal dari kubu lawan yang di dalam statemennya menyatakan bahwa Prabowo dalam isi pidatonya memang dinilai negatif.

Pemilihan narasumber atas berita yang menimpa Prabowo dalam hal ini *CNNIndonesia* dinilai lebih condong pada satu kubu di dalam pesta demokrasi yang berlangsung saat itu. Ketiga tokoh semuanya menyudutkan ungkapan Prabowo “Tampang Boyolali” dan apabila dilihat dari media yang menuliskan kemungkinan untuk menimbulkan masalah baru amat sangat mungkin.



Gambar 2: Sindonews.com Tangkapan layar Sindonews.com yang diterbitkan pada Tanggal 7 November 2018 (Adam Prawira, Rakhmatulloh, Rico Afrido Simanjentak, 2018)

Dari data yang dikumpulkan penulis, baik berupa bukti visual dan artikel yang dimuat dalam media *online Sindonews.com* terkait pemberitaan pidato Prabowo “Tampang Boyolali”, dapat disimpulkan bahwa mayoritas artikel menunjukkan sikap apresiasi kepada Prabowo yang berani melakukan permohonan maaf kepada

masyarakat Boyolali.

Terdapat beberapa artikel yang mengatakan bahwa sikap Prabowo menunjukkan pemimpin yang *gentle*, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf terhadap kesalahannya tersebut. Bahkan, ada yang mengatakan bahwa sikap Prabowo memberikan kesejukan di tengah panasnya

berita politik di Indonesia. Namun, dalam artikel yang dimuat *Sindonews.com* bukan hanya tentang respon terhadap permohonan maaf Prabowo kepada masyarakat Boyolali, melainkan juga artikel yang mengomentari sikap bupati Boyolali yang tidak beradab, karena dinilai melontarkan kata-kata kasar kepada Prabowo saat demo pengecaman Prabowo di Boyolali.

Dalam pemilihan narasumber, media ini terkesan seimbang. Narasumber

berasal dari kalangan pro Prabowo, kontra dan netral, sehingga argumen yang didapat lebih seimbang. Secara umum media ini terlihat positif dalam menanggapi pemberitaan Prabowo, berbanding terbalik dengan media sebelumnya yang memberikan komentar negatif terhadap Prabowo. Judul yang dimuat di dalam berita di media ini tidak menjadi judul yang menyudutkan satu pihak. Pemilihan kata dalam membuat konteks judul tidak memihak dan merusak nama seseorang.

Tabel 2 . Analisis Framing Sindonews.com

<p>Pendefinisian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap minta maaf Prabowo membuat suasana pilpres kondusif.</li> <li>• Mengapresiasi sikap permohonan maaf Prabowo kepada masyarakat Boyolali.</li> <li>• Sikap memaki Prabowo dengan kata kasar adalah politik tidak beradab.</li> <li>• PDIP meminta Bupati Boyolali berdamai.</li> </ul>
<p>Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berawal dari pernyataan Prabowo yang merendahkan warga Boyolali dengan menggunakan kalimat “Tampang Boyolali”. Hal ini memicu reaksi warga Boyolali dan membuat Bupati Boyolali marah dan memaki Prabowo dengan kata kasar, sampai akhirnya Prabowo minta maaf atas ucapan yang menyinggung warga Boyolali.</li> <li>• Sikap permohonan maaf Prabowo kepada masyarakat Boyolali mengundang respon positif dari beberapa perwakilan parpol. Kebanyakan dari mereka kagum dengan sikap Prabowo yang berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. sehingga dengan sikap permohonan maaf Prabowo ini dapat membuat suasana panas dunia politik Indonesia kondusif dan damai.</li> <li>• Aksi Bupati Boyolali diiringi lontaran kata-kata kasar merupakan aksi tidak pantas dilakukan seorang petinggi daerah. Akibatnya, hal demikian memicu konflik baru di dunia politik.</li> <li>• Dengan sikap permohonan maaf Prabowo, PDPI meminta bupati Boyolali berdamai agar kasus ini tidak berlarut-larut dan perpolitikan Indonesia damai.</li> </ul>

Membuat Keputusan Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap permohonan maaf Prabowo adalah sikap yang <i>gentleman</i>, dan membuat suasana politik lebih kondusif.</li> <li>• Sikap Prabowo yang berani meminta maaf atas kesalahannya memberikan kesejukan di tengah panasnya dunia perpolitikan Indonesia.</li> <li>• Saling memaafkan dan damai adalah identitas bangsa Indonesia.</li> <li>• Kata-kata kasar yang dilontarkan di muka umum adalah ujaran kebencian yang tidak beradab.</li> </ul>
Menekankan Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memang sebaiknya pemimpin memiliki jiwa <i>gentleman</i>.</li> <li>• Seandainya Jokowi bisa memiliki sikap yang sama seperti Prabowo terhadap kesalahannya, maka Indonesia semakin sejuk perpolitikannya.</li> <li>• Bupati Boyolali sebaiknya berdamai.</li> </ul>

Dengan data yang dikumpulkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa media ini cenderung netral atau menempatkan posisi di tengah-tengah. Dengan kata lain tidak memihak pihak manapun. Secara konten, pemberitaannya bersifat netral, yang tidak didominasi oleh pihak tertentu. Secara keseluruhan, pemberitaan tentang "Tampang Boyolali" tidak di-ekspose terlalu banyak di media ini.

Media *kompas.com* dalam menyajikan dua berita memilih narasumber yang berasal dari kubu yang sama dengan Prabowo, sehingga di dalam tanggapan yang dimunculkan di dalam judul berita memberikan suatu gambaran bahwa ucapan "Tampang Boyolali" yang diutarakan oleh

Prabowo bukanlah ujaran yang bermaksud untuk menyinggung pihak manapun. Namun, oleh pihak yang tidak pro dengan Prabowo kalimat tersebut menjadi bahan ujaran yang seolah menghina warga Boyolali. Narasumber yang ada di pihak Prabowo akan mampu memberikan nilai positif, namun berbeda dengan narasumber yang berasal dari lawan Prabowo.

Netralitas yang dilakukan oleh media ini mampu menjadikan isu yang ramai di media lain, di media ini menjadi isu yang tidak terlalu santer dibicarakan. Memilih narasumber netral mendukung berita di dalam media ini menjadi berita yang tidak menjatuhkan siapa pun.



Gambar 3: Kompas.com Tangkapan layar Kompas.com yang diterbitkan pada Tanggal 7 November 2018 (Jessi Carina Labib Zamani, 2018)

Tabel 3 . Analisis Framing *Kompas.com*

Pendefinisian Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polemik akibat “Tampang Boyolali”.</li> <li>• Pernyataan “Tampang Boyolali” dipolitisasi.</li> <li>• Aksi protes Boyolali mendiskreditkan Prabowo.</li> <li>• Hanya mengawal jalannya aksi demo “<i>Tampang Boyolali</i>”.</li> </ul>
Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal yang memicu munculnya komentar-komentar di atas adalah saat pidato Prabowo yang dinilai menyinggung masyarakat Boyolali. Hal ini mengundang aksi warga yang merasa tidak terima atas perlakuan Prabowo yang merendahkan masyarakat Boyolali dengan kata-kata “tampang Boyolali”. Alhasil, Prabowo meminta maaf kepada masyarakat Boyolali.</li> <li>• Dari mulai munculnya pemberitaan sampai aksi permohonan maaf Prabowo selalu menuai komentar dari beberapa kalangan.</li> <li>• Maraknya pemberitaan Prabowo di media terkait aksinya yang merendahkan warga Boyolali, memicu tanggapan politisasi terhadap aksi Prabowo tersebut.</li> <li>• Menilai aksi demo yang dilakukan warga terkesan berlebihan dan anarkis, memojokan posisi Prabowo dengan melontarkan kata-kata kasar kepada Prabowo. Sikap masyarakat yang memandang ucapan Prabowo sebagai bentuk hinaan justru akan menjadikan tindakan yang tidak sesuai.</li> </ul>
Membuat Keputusan Moral	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap merendahkan warga Boyolali oleh Prabowo merupakan sikap yang tidak pantas dilakukan seorang pemimpin.</li> <li>• Perbuatan memaki dengan kata kasar itu mendiskreditkan Prabowo.</li> <li>• Pemanfaatan kesalahan Prabowo untuk dipolitisasi.</li> </ul>
Menekankan Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebaiknya Prabowo ambil sikap atas perlakuan yang merendahkan warga Boyolali.</li> <li>• Masyarakat harus pandai menilai mana yang benar dan mana yang salah, mana yang <i>gentle</i> dan mana yang lemah.</li> <li>• Sebagai penting daerah, sebaiknya mengayomi dan mengajarkan warganya menjadi santun, bukan untuk provokasi.</li> </ul>

Tabel 4. Framing CNNIndonesia.com, Sindonews.com, dan kompas.com

Konsep	CNNIndonesia	Sindo News	Kompas.com
Define Problems	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ucapan “<i>Tampang Boyolali</i>” membuat gaduh masyarakat.</li> <li>• Minta maaf Prabowo dinilai tidak tulus.</li> <li>• Makian Bupati Boyolali kepada Prabowo tidak salah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap minta maaf Prabowo membuat suasana pilpres kondusif.</li> <li>• Mengapresiasi sikap permohonan maaf Prabowo kepada masyarakat Boyolali.</li> <li>• PDIP meminta Bupati Boyolali berdamai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polemik akibat “<i>Tampang Boyolali</i>”.</li> <li>• Pernyataan “<i>Tampang Boyolali</i>” dipolitisasi.</li> <li>• Aksi protes Boyolali mendiskreditkan Prabowo.</li> <li>• Hanya mengawal jalannya aksi demo “<i>Tampang Boyolali</i>”.</li> </ul>
Diagnose Causes	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pidato Prabowo saat di Boyolali, melontarkan kalimat merendahkan masyarakat Boyolali “<i>Tampang Boyolali</i>” yang memicu reaksi warga Boyolali dan bupati Boyolali sontak marah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berawal dari sikap Prabowo yang merendahkan warga Boyolali dengan kalimat “<i>tampang Boyolali</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pidato Prabowo yang menginggung masyarakat Boyolali, yang mengundang aksi warga yang merasa tidak terima atas perlakuan Prabowo yang merendahkan masyarakat Boyolali</li> </ul>
Make Moral Judgement	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prabowo mudah minta maaf dan mudah melakukan kesalahan yang meresahkan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap permohonan maaf Prabowo adalah sikap yang <i>gentle man</i>, dan membuat suasana politik lebih kondusif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap merendahkan warga Boyolali oleh Prabowo merupakan sikap yang tidak pantas di lakukan oleh pemimpin</li> <li>• Perbuatan memaki dengan kata kasar itu mendiskreditkan Prabowo</li> <li>• Pemanfaatan kesalahan Prabowo untuk di politisasi.</li> </ul>

Treatment Recommendation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minta maaf Prabowo tergantung masyarakat Boyolali, ingin memaafkan atau tidak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memang sebaiknya pemimpin memiliki jiwa <i>gentleman</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebaiknya Prabowo melakukan tindakan terhadap perlakuannya yang merendahkan warga Boyolali.</li> <li>• Masyarakat harus pandai menilai mana yang benar dan mana yang salah.</li> <li>• Sebagai petinggi daerah, seharusnya mengayomi dan mengajarkan warganya santun.</li> </ul>
--------------------------	--	---	---

## Penutup

Berdasarkan analisis *framing* Entmen terhadap tiga media *online*, yaitu *CNNIndonesia.com*, *Sindonews.com*, dan *Kompas.com*, menunjukkan bahwa media *CNNIndonesia.com* mem-*framing* pemberitaannya terkesan mendiskreditkan pihak yang diberitakan (Prabowo) melalui pemilihan kata yang menyudutkan dan juga pemilihan narasumber yang memang tidak pro kepada pihak yang diberitakan. Alhasil isi berita yang disampaikan tidak otentik, karna telah ada unsur-unsur kepentingan lain yang mempengaruhi.

*Sindonews.com* berbanding terbalik dengan pemberitaan *CNNIndonesia.com* yang kontra terhadap diksi “Tampang Boyolali yang disampaikan Prabowo Subianto. *Sindonews.com* terlihat pro dengan Prabowo melalui pemilihan diksi judul artikel/konten yang sifatnya mendukung dan mengapresiasi terhadap sikap yang dilakukan Prabowo. Bahkan ada beberapa kalimat yang sifatnya memuji, dan ada pula yang bersifat mengkritik

namun dengan pemilihan diksi yang lebih santun, seolah-olah pihak yang diberitakan memang tokoh pemimpin yang baik dan layak menjadi penutan.

Adapun *Kompas.com*, media ini terkesan netral dan tidak berpihak oleh pihak manapun. Hal ini terlihat dari pemilihan diksi yang natural dan pemilihan narasumber yang seimbang. Alhasil berita yang disampaikan terlihat lebih otentik, meskipun ada beberapa diksi dalam judulnya yang terkesan menyudutkan pihak yang diberitakan. Namun secara keseluruhan *Kompas.com* tidak terlalu memperlihatkan keberpihakan dan ideologinya.

Framing di dalam sebuah media *online* terjadi akibat adanya kepentingan dari masing-masing media yang mengangkat isu tersebut. Bukan hanya soal *tranding* ataupun banyaknya “klik” di dalam link berita tersebut. Memandang sebuah judul di dalam berita media diperlukan analisis yang tidak hanya berdasarkan pada argumen saja, melainkan diperlukan adanya pemahaman aspek atau unsur di

dalam frame itu sendiri.

Titik permasalahan yang dikaji di dalam artikel ini pada konstruksi pemberitaan online yang harus senantiasa dikembangkan oleh masyarakat dalam studi lanjutan. Keterbatasan media online yang dikaji memerlukan banyak perbaikan dalam di masa yang akan datang. Rekomendasi yang penulis sajikan adalah memperluas kajian framing media massa yang digunakan di dalam analisis. Hal ini diperlukan untuk melihat lebih jauh dan kompleks akan informasi yang beredar di masyarakat terkait isu-isu politik yang ada.

## Daftar Pustaka

- Anggito Albi, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Arti kata berita - KBBI Online. (n.d.).
- Asosiasi Media Siber Indonesia. (2019, April 6). *Dari 47 Ribu, Baru 2.700 Media Online Terverifikasi Dewan Pers*. Amsi.or.Id. <https://www.amsi.or.id/dari-47-ribu-baru-2-700-media-online-terverifikasi-dewan-pers/>
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media*. Kencana: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Carina, J. (2018a). *Polemik "Tampang Boyolali" yang Berbuntut Panjang*.
- Carina, J. (2018b). *Sekjen PAN Nilai Pidato Prabowo soal "Tampang Boyolali" Dipolitisasi*.
- Deddy, M. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Entman, R. (2004). *Projections of Power: Framing News, Public Opinion and US Foreign Policy*. Chicago: University of Chicago Press.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKIS.
- Gaduh Ucapan "Tampang Boyolali" Prabowo. (2018).
- Jrl, V. (2014). *Definisi berita atau news. KBBI daring, arti kontroversi*. (n.d.). [link CNNIndonesia.com](http://link.CNNIndonesia.com). (n.d.).
- M. Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online - Asep Syamsul M. Romli*. Nuansa Cendekia.
- Prawira, A. (2018, November). *Demokrat Apresiasi Sikap Prabowo Terkait Tampang Boyolali*.
- Rakhmatulloh. (2018, November). *Prabowo Minta Maaf, PDIP Minta Bupati Boyolali Berdamai*.
- Rika, H. (2018). *Tjahjo Sebut Bupati Boyolali Maki Prabowo Tak Bisa Disalahkan*.
- Simanjuntak, R. A. (2018, November). *Permintaan Maaf Prabowo Soal Boyolali Bikin Kondisi Kondusif*.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, A. (2018). *Erick Thohir Sebut Minta Maaf Berulang Harus Jadi "Concern"*.
- Zamani, L. (2018, November). *Timses Prabowo-Sandi Nilai Aksi Protes di Boyolali Diskreditkan Prabowo*.